

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa depan suatu negara sangat bergantung pada keberhasilan anak dalam mencapai perkembangan dan pertumbuhan yang ideal. Tahun-tahun awal kehidupan, khususnya dari masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun, adalah fase yang sangat krusial dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Fase ini adalah kesempatan yang berharga sekaligus waktu yang rentan terhadap dampak negatif. Pengasuhan yang baik dan tepat, yang meliputi pengasuhan yang responsif, pemberian gizi yang cukup dan baik, stimulasi yang sesuai, kesehatan yang optimal, dan lingkungan yang aman selama periode ini, akan mendukung anak tumbuh dengan baik dan mencapai potensi maksimalnya untuk berkontribusi secara lebih baik dalam masyarakat (Kemenkes RI, 2022 : 1).

Seorang anak bisa mengalami perlambatan dalam perkembangan jika ia melewati satu atau lebih tahap perkembangan. Secara umum, tahapan perkembangan anak meliputi motorik halus, motorik kasar, interaksi sosial atau kemandirian, serta kemampuan bahasa dan berbicara. Diperkirakan sekitar 5% hingga 10% anak mengalami keterlambatan dalam perkembangan mereka. Mengenai penggunaan data statistik tentang kejadian keterlambatan perkembangan, secara umum angka ini belum dapat dipastikan dengan tepat, tetapi diperkirakan sekitar 1% hingga 3% anak yang berusia di bawah lima tahun mengalami keterlambatan dalam perkembangan (Ruminem, dkk, 2023).

Berdasarkan laporan WHO, tercatat 149,2 juta anak-anak yang berusia kurang dari 5 tahun mengalami gangguan perkembangan pada tahun 2020. Prevalensi anak-anak yang mengalami gangguan perkembangan hidup dinegara dengan pendapatan rendah dan menengah sebanyak 95 %. Prevalensi penyimpangan perkembangan pada anak usia dibawah 5 tahun di Indonesia pada tahun 2018 di laporkan WHO sebanyak 7.512,6 per 100.000 populasi 7,51% (WHO, 2023).

Tahun 2022 jumlah balita di Lampung sebanyak 86.512, yang memiliki buku KIA sebesar 125,2%, yang dipantau pertumbuhan dan perkembangan

sebesar 100,1%, balita dilayani SDIDTK sebesar 125,2% dan balita dilayani MTBS sebesar 54,7%. Pada tahun 2016, hasil stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) anak balita berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung didapat 20,3% yang mengalami gangguan perkembangan motorik kasar, sedangkan gangguan pada motorik halus sebesar 14,7% (umar & puspita, 2020)

Keterlambatan perkembangan motorik itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam sebagai modal awal dalam mencapai suatu proses akhir dari tumbuh kembang anak. Faktor internal meliputi genetik, ras, umur, jenis kelamin, dan kelainan kromosom. Sedangkan faktor eksternal terbagi menjadi faktor prenatal, faktor persalinan, dan faktor pasca persalinan (Permenkes, No. 66, 2014). Namun terdapat dua faktor yang paling signifikan yaitu stimulasi dari orang tua dan status gizi anak. Ketika faktor-faktor tersebut tidak terpenuhi, dapat muncul berbagai masalah yang mengganggu perkembangan. (Purnaning, sulistyawati, Pertami, & Pujiastuti, 2023)

Dampak dari keterlambatan motorik anak dapat mempengaruhi perkembangan emosional dan sosial mereka. Anak mungkin mengalami penurunan percaya diri, rasa malu, kecemburuan, dan ketergantungan. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam bersosialisasi dan beradaptasi di sekolah, sehingga mempengaruhi prestasi kemampuan mereka. (Saputri K dalam Farida, dkk ,2020)

Pemberian stimulasi yang tepat dapat membantu untuk meningkatkan perkembangan pada anak, sehingga kemampuan motorik, berbicara dan berbahasa, interaksi sosial, serta kemandirian anak berkembang secara optimal sesuai dengan usianya. (Kemenkes RI, 2022 : 2).

Penerapan bermain clay slime dan penerapan grip pensil dapat menjadi salah satu alternatif meningkatkan keterampilan motorik anak. Menurut Feriyanti (2017), bermain clay slime jika dilakukan berulang-ulang akan dapat membuat otot-otot jari tangan semakin kuat dan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus yang berguna untuk kesiapan anak dalam menggunakan alat tulis.

Berdasarkan penelitian Sulistyorini & joel (2020) penerapan grip pensil dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan setelah diberikan intervensi berupa latihan menulis permulaan menggunakan media pensil grip. Dibuktikan dengan adanya peningkatan skor di setiap kondisinya. Dengan diberikannya bantuan media pembelajaran berupa media pensil grip secara rutin, kemampuan menulis permulaan akan semakin terasah dan menjadi matang.

Hasil studi di TPMB Lely Yustiana, Lampung Timur menunjukkan terdapat 2 dari 10 anak yang dilakukan pemeriksaan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) salah satunya An. S yang mendapatkan jumlah jawaban 'YA' 8 dan jawaban 'TIDAK' 2 pada aspek motorik halus dan sosial kemandirian dimana yang berarti perlu dilakukan stimulasi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengambil kasus berjudul “Asuhan Kebidanan Tumbuh Kembang pada batita dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Meragukan di TPMB Lely Yustiana Lampung Timur” dengan memberikan stimulasi berupa penerapan grip pensil dan clay slime untuk mengatasi perkembangan yang meragukan, sebagai Laporan Tugas Akhir.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Penerapan grip pensil dan bermain clay slime dapat Meningkatkan Perkembangan motorik halus pada batita dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) meragukan di TPMB Lely Yustiana Lampung Timur?

C. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan tumbuh kembang ditujukan kepada batita usia 24-35 bulan dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) meragukan

2. Tempat

Asuhan kebidanan dilakukan di TPMB Lely Yustiana Lampung Timur.

3. Waktu

Waktu yang di gunakan dalam pelaksanaan asuhan kebidanan pada anak batita dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) merakukan dimulai sejak tanggal 8 April sampai 22 April 2025.

D. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memberikan asuhan kebidanan tumbuh kembang pada anak batita dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) merakukan di TPMB Lely Yustiana Lampung Timur.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data subyektif pada anak batita dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) merakukan di TPMB Lely Yustiana Lampung Timur.
- b. Mampu melakukan pengkajian data objektif pada anak batita dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) merakukan di TPMB Lely Yustiana Lampung Timur.
- c. Mampu menganalisis data subjektif dan objektif pada anak batita dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) merakukan di TPMB Lely Yustiana Lampung Timur.
- d. Mampu melakukan penatalaksanaan pada anak batita dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) merakukan di TPMB Lely Yustiana Lampung Timur.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah sumber bacaan untuk institusi pendidikan terutama pengetahuan tentang asuhan kebidanan tumbuh kembang pada anak batita dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) merakukan.

2. Manfaat Aplikatif

Secara aplikatif, diharapkan laporan tugas akhir ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan khususnya asuhan kebidanan tumbuh kembang pada anak batita dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) meragukan.